

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam metode survei tidak perlu meneliti semua individu di dalam populasi karena selain membutuhkan waktu yang lama, akses yang terbatas, dan penelitian akan menghabiskan biaya yang besar. Oleh karena itu, dapat diteliti sebagian individu yang mewakili sifat seluruh populasi.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan *Estate Management* pada PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk. Bogor. Waktu penelitian ini dilaksanakan di Bogor selama 3 bulan dimulai pada bulan Maret 2019 dengan obyek penelitian adalah karyawan *Estate Management* PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk. di Jalan Rancamaya Utama No. 1 Ciawi, Bogor.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) : Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk. Ini berjumlah 50 Orang. Berikut ini adalah daftar jumlah karyawan PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk. Bogor.

Tabel 2
Jumlah Karyawan *Estate Management*
PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk.

No.	Bagian Departemen Karyawan	Jumlah Populasi
1.	Departemen <i>Human Resource and General Affair</i>	10
2.	Departemen <i>Sales</i>	22
3.	Departemen <i>Rancamaya Owner Service</i>	18
	Total	50

Sumber : Departemen HRD PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk. Bogor

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dikarenakan populasi tersebut hanya 50 orang maka penentuan sampel sesuai dengan populasi yang ada atau disebut dengan sampel jenuh dan sampel yang diambil adalah bagian Departemen *Human Resource and General Affair*, Departemen *Sales*, dan Departemen *Rancamaya Owner Service*. Penentuan sampel ini dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data benar sehingga mendapatkan kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh ini dengan melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu yaitu valid (sah). Dengan adanya data yang valid maka data tersebut pasti reliabel dan obyektif.

Metode Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2018:7).

Kemudian, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang merupakan suatu penelitian terhadap data yang bersifat numerik dan bisa dihitung. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian metode ini adalah kuesioner.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitiannya (Arikunto, 2013 : 160). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent yaitu variable bebas yang merupakan variable yang tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan variable lainnya. Adapun variable independent dalam penelitian ini adalah :

a. Beban Kerja (X1)

Beban kerja adalah merupakan suatu tugas atau target yang harus dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Seorang karyawan akan merasa memiliki beban kerja yang sangat tinggi apabila pemikiran dan penyelesaiannya kearah tidak baik, dalam arti disini adalah pemikiran yang negatif. Sebaliknya, jika pemikiran dan penyelesaian kearah yang baik maka pekerjaan yang dijalani akan terasa ringan. Kemudian, menurut Soleman (2011:85) : Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Menurut, Soleman (2011:85) mengembangkan beban kerja dalam 2 skala penilaian, yaitu:

1) Faktor Eskternal

a) Tugas (Task)

Meliputi tugas yang bersifat seperti, stasiun kerja, tata ruang tempat kerja, kondisi ruang kerja, kondisi lingkungan kerja, sikap seorang pekerja, cara mengangkut barang, beban yang diangkat. Sedangkan tugas yang bersifat mental meliputi, tanggung jawab

seorang pekerja, kompleksitas suatu pekerjaan, emosi dalam pekerjaan dan sebagainya.

b) Organisasi Kerja

Meliputi lamanya waktu daam bekerja, waktu istirahat, sistem *shift* kerja, dan sebagainya.

c) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dapat memberikan beban tambahan yang meliputi, lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja biologis dan lingkungan kerja psikologis.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari dalam diri tubuh manusia yang mengakibatkan reaksi beban kerja eksternal yang berpotensi sebagai stressor, meliputi faktor somatis (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan dan sebagainya), dan faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keyakinan, keinginan, kepuasan, dan sebagainya).

b. Motivasi Kerja (X2)

Menurut Robbins (2009:95) : motivasi kerja merupakan proses yang berperan pada intensitas, arah, dan lamanya berlangsung upaya individu kearah pencapaian tujuan. Motivasi merupakan sebuah alas an atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak dan membuat perubahan sering kali disebut tidak memiliki motivasi

dan kegairahan untuk menuju hal yang lebih baik. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut.

Faktor-faktor penting dan merupakan suatu kebutuhan yang mempengaruhi motivasi ini yang merupakan konsep teori dari Maslow, adalah sebagai berikut :

- 1) Aktualisasi Diri (Pengembangan diri, pemenuhan ideologi, dll)
- 2) Penghargaan (Pencapaian, status, tanggung jawab, reputasi, dll)
- 3) Sosial (Afeksi, Relasi, Keluarga, dll)
- 4) Rasa Aman (Keamanan, Keteraturan, Stabilitas, dll)
- 5) Fisiologis (Makanan, minuman, tidur, pakaian, dll)

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent yaitu variabel terikat yang merupakan variabel yang keadaannya sangat tergantung atau terpengaruhi oleh keadaan variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y).

Danang Sunyoto (2012:210), berpendapat : mengungkapkan kepuasan kerja (*job satisfaction*) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan di mana para karyawan memandang pekerjaannya.

Kepuasan kerja merupakan pekerja yang produktif yang sekaligus juga menjadi pekerja yang bahagia. Kepuasan itu sendiri merupakan sesuatu perasaan yang dialami oleh seseorang, dimana apa yang diharapkan telah terpenuhi atau bahkan apa yang diterima melebihi apa yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, adalah sebagai berikut :

- a) Pekerjaan itu sendiri, yang artinya dimana harus ada tanggung jawab, dan pekerjaan itu menarik, serta dapat berkembang
- b) Hubungan dengan teman sekerja, bahwa keharmonisan sosial dan penghargaan itu sangat penting
- c) Kesempatan promosi, yaitu memiliki kesempatan untuk mendapatkan promosi lebih lanjut
- d) Pembayaran, yaitu kesesuaian pembayaran dan persepsi keseimbangan dibandingkan dengan orang lain

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama atau sumber yang pertama. Data primer dalam penelitian yang dilakukan ini diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner atau form survey kepada responden. Data ini berupa hasil pengisian kuesioner

yang mengenai beban kerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja secara langsung kepada individu tau perseorangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (tidak sengaja) atau melalui pihak lain, atau laporan historis (sejarah) yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak. Data sekunder juga digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, seperti studi kepustakaan, jurnal, data absensi karyawan, dan informasi dokumentasi lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berupa sumber berasal dari data internal dan data eksternal, yang berarti sumber data internal ini berasal dari dalam perusahaan atau organisasi di penelitian yang sedang dilakukan, seperti data absensi karyawan, profil perusahaan, dan jawaban hasil kuesioner. Sedangkan, sumber data eksternal ini merupakan data yang berasal dari luar perusahaan maupun organisasi, seperti studi kepustakaan, dan jurnal.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan yang tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara

langsung atau dikirim melalui pos, jasa kirim lainnya atau melalui internet (Sugiyono, 2016:142).

a) Angket (Kuesioner)

Teknik angket adalah merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan maupun pernyataan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, Hussein. 2013:78).

Pemilihan pada teknik angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat secara langsung dari karyawan melalui penyebaran kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dependen dan variabel independen tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert. Penyusunan skala pengukuran digunakan metode *likerts* dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3
Skala Penilaian Metode Likerts

Nilai	Pernyataan
5	Untuk jawaban sangat setuju (SS) artinya responden dinilai sangat setuju dengan pertanyaan dan pernyataan karena sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4	Untuk jawaban setuju (S) artinya responden dinilai setuju dengan pertanyaan dan pernyataan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden
3	Untuk jawaban ragu-ragu (RR) artinya responden dinilai tidak dapat menentukan atau apabila rsponden tidak dapat menentukan dengan pasti yang dirasakan responden
2	Untuk jawaban tidak setuju (TS) artinya responden dinilai tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan karena tidak sesuai dengan apa yang dirasakan responden
1	Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) artinya responden dinilai uraian pertanyaan atau pernyataan sangat tidak sesuai dengan apa yang dirasakan responden

E. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kusioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2013:211). Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus *product moment* dari pearson.

Rumus *Product Moment* :

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber : Arikunto, 2013:162)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek / responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:173-174) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan dari program SPSS.

Adapun dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen Beban Kerja dan Motivasi Kerja sebagai variabel X dan Kepuasan Kerja sebagai variabel Y. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic 23 for windows*.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama (Sugiyono, 2017:130). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan Teknik Uji *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2013:365)

Dimana:

K = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

s_t^2 = Varians total

Teknik dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak (Arikunto, 2013:239). Menurut Sugiyono dalam Rendhy Apridha Ramadhani (2017:50), ketentuan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 dengan nilai tingkat reabilitasnya yaitu “Andal” dan *Cronbach Alpha* > 0,80 dengan nilai tingkat reabilitasnya yaitu “Sangat Andal”.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda, yaitu variabel-variabel *independent* dan *dependent* harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Uji statistic sederhana yang digunakan ini untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogronov Smirnov*. Metode pengujian normal setidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat signifikasi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikasi alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan dan kesamaan dengan variabel *independent* yang lain dalam suatu model. Kemiripan

antar variabel *independent* dalam suatu model, maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel *independent* dengan variabel *independent* yang lainnya. Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka akan semakin rendah pula *Tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel *independent* kurang dari 0,70, maka model akan dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel *independent* sehingga terjadi multikolineritas.
- c. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139): Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- b) Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

- d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

G. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah suatu dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut korelasi ganda dan bisa disimbolkan dengan R.

Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y) sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:233)

Dimana:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 , X_2 dengan Y

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara beban kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja, maka peneliti menggunakan table interpretasi koefisien korelasi sebagaimana yang ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:231)

H. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Bila koefisien determinasi $r^2 = 0$, yang merupakan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi $r^2 = 1$, yang merupakan variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak r^2 berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan $0 \leq r^2 \leq 1$.

Besarnya koefisien determinasi secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari skor r^2 atau kuadrat *partial correlation* dari table *coefficient*. Koefisien determinasi secara simultan diperoleh dari besarnya r^2 atau *adjusted r square*. Nilai *adjusted r square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X.

r^2 = koefisien korelasi ganda

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), yaitu pengaruh beban kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) pada PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk. Bogor. Adapun rumus regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:275) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent (Kepuasan Kerja)

a = Koefisien regresi (Konstanta)

b_1 = Koefisien regresi beban kerja

b_2 = Koefisien regresi motivasi kerja

X_1 = Variabel independent (beban kerja)

X_2 = Variabel independent (motivasi kerja)

e = *Error*

J. Analisis Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, maka perlu digunakan analisis regresi melalui Uji t (Parsial) dan Uji f (Simultan). Dengan tujuan untuk menganalisis regresi dan mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, serta mengetahui besarnya dominasi variabel *independent* terhadap variabel *independent* lainnya.

1. Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Uji partial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (*independent*) yaitu beban kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu kepuasan kerja (Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan

dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji

2. Pengaruh X_1, X_2 terhadap Y secara simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* yaitu beban kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu kepuasan kerja (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

